JURNAL

EFEKTIVITAS TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

EFFECTIVENESS OF ENGINEERING ROLE PLAYING FOR INCREASE CONFIDENCE GRADE 7 of SMPN VIII KEDIRI 2016/2017

Oleh:

LAILATUL NIKMAH
NPM:12.1.01.01.0058

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Khususiyah, M.Pd.**
2. **Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Lailatul Nikmah
NPM	: 12.1.01.01.0058
Telepon/HP	: 082244929529
Alamat Surel (Email)	: Naila.la@yahoo.com
Judul Artikel	: Efektivitas Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 13 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 0717115901	Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd. NIDN. 0708068904	Lailatul Nikmah NPM. 12.1.01.01.0058

EFEKTIVITAS TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

LAILATUL NIKMAH
NPM:12.1.01.01.0058
FKIP – Bimbingan Konseling
Naila.la@yahoo.com
Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa siswa yang kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Kurang percaya diri ini dimulai pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa sering kali diam dan tidak berani mengungkapkan jawaban ataupun pertanyaan kepada guru mata pelajaran, pada saat jam istirahat siswa hanya bergaul dengan teman sekelasnya dibanding dengan teman kelas lain. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* yaitu dengan jenis desain *one-group pre-test* dan *post-test*, dengan tujuan untuk melihat efektivitas teknik *role playing* untuk meningkatkan percaya diri. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan didapatkan kelas VII K SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 yang keseluruhan berjumlah 36 siswa yang kemudian diambil siswa yang memiliki skor percaya diri rendah yang didapatkan berjumlah 9 siswa.Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket percaya diri. Analisis data menggunakanteknik *paired samples t test*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni sebesar (-12,992 ≥ 1,860) . Sehingga dapat diambil kesimpulan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan hipotesis yang berbunyi teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kediri tahun pejaran 2016/2017". Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini diharapkan guru BK menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan percaya diri siswa.

KATA KUNCI : teknik *role playing*, percaya diri

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan wahana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (1) ayat (1), yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu layanan konseling di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu pemberian layanan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu siswa agar lebih akrab lagi dengan teman-temannya, membantu siswa berani mengeluarkan pendapat didepan orang banyak. Menurut

Winkel (2006) mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah "pelayanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan". Sedangkan menurut Prayitno (2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah "suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok". Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya. Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada lebih dari satu orang untuk mengatasi masalah yang sama untuk mencapai perkembangannya secara optimal. Pengertian ini menekankan pentingnya kelompok-kelompok sebagai alat atau media dalam bimbingan.

Banyak dikalangan remaja saat ini kurang memiliki rasa percaya diri. Percaya diri merupakan kunci untuk meraih sebuah kesuksesan dalam kehidupan pribadi, pekerjaan dan sosial. Didalam kehidupan setiap individu akan mengalami perubahan dalam berbagai hal, lingkungan yang baru, teman-teman yang baru dan tidak semua individu dapat menyesuaikan perubahan-perubahan yang ada disekitarnya. Setiap individu memiliki cara masing-masing dalam proses menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Akan tetapi, ada juga individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Individu yang tidak dapat menyesuaikan diri salah satunya diakibatkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Hal ini dilihat saat mereka berada pada suatu kondisi dan situasi tertentu. Salah satu contoh apabila seoraang remaja dihadapkan pada komunitas baru (masuk pada lingkungan yang baru). Gejala kurang percaya diri tersebut muncul ketika dia berbicara atau memulai pembicaraan dengan orang yang baru dia kenal, mudah cemas dan sering salah ucap ketika berbicara.

Sikap siswa yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain, selalu dihinggapi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan banyak orang dan gejala kejiwaan lainnya yang nantinya akan menghambat siswa untuk berbuat sesuatu.

Kurangnya rasa percaya diri banyak dialami oleh siswa, suatu contoh di sekolah kelas VII SMP Negeri 8 Kediri lebih banyak siswa yang kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Kurang percaya diri ini dimulai pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa sering kali diam dan tidak berani mengungkapkan jawaban ataupun pertanyaan kepada guru mata pelajaran. Dan pada saat jam istirahat siswa hanya bergaul dengan teman sekelasnya dibanding dengan teman kelas lain.

Menurut Lauster (1997) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Sedangkan menurut Angelis (2003) Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yangia inginkan tercapai. Kepercayaan diri adalah kunci untuk menuju kesuksesan. Namun banyak sekali yang kurang akan percaya dirinya. Bimbingan kelompok adalah salah satu *alternative* untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan kurang percaya diri tersebut. Karena didalam bimbingan kelompok, siswa akan dilatih untuk berkomunikasi dengan teman-temannya dan akan terbiasa berbicara didepan umum. Banyak teknik yang digunakan dalam melakukan bimbingan kelompok. Salah satu teknik tersebut dengan cara teknik *role playing*. Bennet mengemukakan bahwa permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan ketrampilan-ketrampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

Bannet (2005) menyebutkan ada dua macam permainan peranan, yaitu sosiodrama dan psikodrama. Sosiodrama adalah permainan peranan yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Psikodrama adalah permainan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatatakan kebutuhan-kebutuhan, dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya sendiri.

Dengan adanya fenomena-fenomena, dan dampak-dampak mengenai perilaku kurang percaya diri, maka disusunlah suatu penelitian dengan desain *pra-eksperiment* sebagai upaya untuk mengurangi perilakupercaya diri di sekolah yaitu melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* (bermain peran). Karena, dengan bermain peransiswa akan lebih aktif dalam berbicara dan akan dilatih untuk berani

tampil didepan teman-temannya. Dan siswa tidak aka mempunyai sikap yang minder ataupun menyendiri.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 .

II. METODE

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah percaya diri. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini *role playing*. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian *pre-eksperimental* yaitu dengan jenis desain *one-group pre-test* dan *post-test*, dengan tujuan untuk melihat efektivitas teknik *role playing* untuk meningkatkan percaya diri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Kediri serta melalui data kepustakaan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII A, B, C, D, E, F, G, H, I, J dan K SMP Negeri 8 Kediri tahun pelajaran 2016/2017 yang keseluruhan berjumlah 396 siswa. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yang artinya pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara bertujuan, dimana sampel yang digunakan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini didapatkan atas dasar:

a. Saran dari guru BK SMP Negeri 8 Kediri, bahwa kelas VII K lebih memiliki percaya diri paling rendah dibandingkan kelas lainnya.
b. Kemudian peneliti lebih meyakinkan dengan cara memberi angket pada siswa kelas VII A-VII K.
c. Setelah itu proses pengambilan menggunakan angket percaya diri yang disebar dikelas VII K. Dari kelas tersebut diambil siswa yang memiliki nilai percaya dirinya rendah untuk dijadikan sampel dan diberikan treatmen *role playing*. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dan mengumpulkan data penelitian (Sugiyono, 2010: 133). Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui metode angket penelitian.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired samples t test*:

a. Jika nilai signifikansi $\leq$ 5% maka, ada perbedaan percaya diri sebelum dan sesudah diberi perlakuan *role playing*.
b. Jika nilai signifikansi $\geq$ 5% maka, tidak ada perbedaan percaya diri

sebelum dan sesudah diberi perlakuan *role playing*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

HASIL

NO	Kode Siswa	Kategori	Pre Test	Post Test	Kategori
1	S-4	Rendah	95	113	Tinggi
2	S-5	Rendah	92	105	Tinggi
3	S-6	Rendah	95	111	Tinggi
4	S-11	Rendah	93	108	Tinggi
5	S-15	Rendah	93	115	Tinggi
6	S-19	Rendah	93	111	Tinggi
7	S-26	Rendah	95	122	Tinggi
8	S-28	Rendah	93	117	Tinggi
9	S-36	Rendah	95	115	Tinggi

Dari data diatas setelah dilakukan pre test dan post test percaya diri siswa meningkat. Sehingga teknik role playing efektif untuk meningkatkan percaya diri.

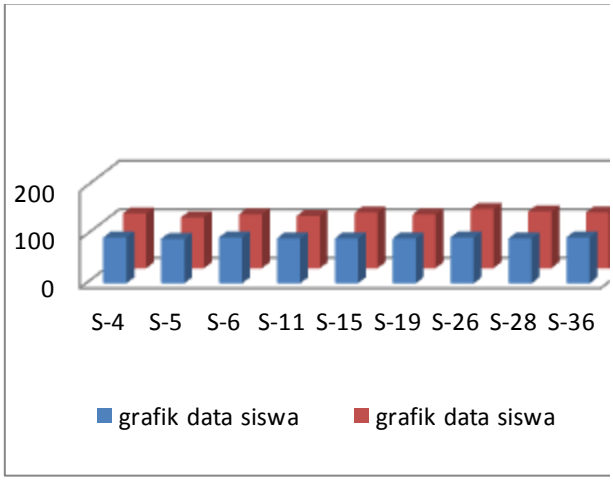

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Tes - Pos Tes	-19,000	4,387	1,462	-22,373	-15,578	-12,992	8	,000

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (-12,992 ≥ 1,860) sehingga dapat diambil kesimpulan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VII K SMP Negeri 8 Kediri tahun pelajaran 2016/2017". Hipotesis yang akan diuji adalah teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kediri. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kediri tahun pelajaran 2016/2017
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan bahwa teknik *role playing* tidak efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas

VII SMP Negeri 8 Kediri tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa perbedaan menunjukkan signifikan sikap percaya diri siswa setelah dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini terbukti kebenarannya dari hasil pengitungan tes awal dengan jumlah skor semua subjek yang memiliki skor percaya diri rendah sebesar 841meningkat setelah diberikan perlakuan dengan teknik *role playing* yang kemudian diadakan tes akhir dengan jumlah skor semua subjek sebesar 1071.

Pemaparan di atas mengindikasikan bahwa dalam sebuah keadaan percaya diri, setiap individu sama-sama merupakan elemen kunci yang perlu mendapatkan perhatian khusus di sekolah. Menurut Angelis (2003) percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Percaya diri adalah kunci untuk menuju kesuksesan. Namun banyak sekali yang kurang akan percaya dirinya.

Setelah dilakukan *treatment* sebanyak 3 sesi, didapat hasil bahwa teknik *role playing* dapat memberikan perubahan pada sikap percaya diri siswa di sekolah menjadi menngkat. Melalui *role playing* siswa dapat menyadari bahwa akan ada rasa yang muncul dari diri pribadi siswa yaitu rasa percaya diri yang berfungsi antara lain:

1. Akan menjadi pribadi yang kuat.
2. Mampu mengatasi keadaan dengan baik.
3. Mengetahui kapasitas diri sendiri.
4. Memandang semua hal secara optimis.

5. Kualitas kepribadian meningkat yang tentunya akan meningkatkan hubungan dengan masyarakat sekitar.
6. Mampu mengontrol emosi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa penggunaan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Angelis, Barbara. 2003. Confidance (percaya diri). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Bennet, 2005. Teaching Through Play. Jakarta: Anggota Ikapi

Lauster, 1997. *Test Kepribadian* (terjemahan Cecilia, G.Sumekto). Yogyakarta. Kanisius.

Prayitno. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Priyatno, D. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Winkel & Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogjakarta:* Media Abadi.